



PENGARUH PENDAPATAN ORANG TUA, PENDIDIKAN ORANG TUA, KECERDASAN INTELEKTUAL, PERENCANAAN KARIR DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT SISWA MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGKAT PERGURUAN TINGGI KELAS XII SMA NEGERI 16 PADANG

Risna Devi, Jolianis, Lovelly Dwindah Dahen

Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Sumatera Barat

Risnadevi199915@gmail.com

Submitted: 15-07-2022, Reviewed: 04-08-2022, Accepted: 30-08-2022

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of parental income, parental education, intellectual intelligence, career planning and self-efficacy on students' interest in continuing education at the college level. The results of data analysis in this study found that there was an influence of variables of parental income, parental education, intellectual intelligence, career planning and self-efficacy together on the interest in continuing education at the class XII college level at SMAN 16 Padang. The results showed that: (1) parents' income had a significant effect with a calculated value greater than t_{table} ($4.811 > 2.001717$) and a probability value smaller than its significant level ($0.028 < 0.05$); (2) parental education had a significant effect with a calculation value greater than t_{table} ($5.893 > 2.001717$) and a probability value smaller than its significant level ($0.015 < 0.05$); (3) intellectual intelligence had no significant effect with a calculated value greater than the t_{table} ($0.937 < 2.001717$) and the probability value smaller than its significance level ($0.333 > 0.05$); (4) career planning has a significant effect with a calculated value greater than t_{table} ($7.890 > 2.001717$) and a probability value smaller than its significant level ($0.005 < 0.05$); (5) self-efficacy has a significant effect with a calculated value greater than t_{table} ($7.268 > 2.001717$) and a probability value smaller than its significant level ($0.007 < 0.05$); (6) parental income, parental education, intellectual intelligence, career planning and self-efficacy affect the interest in continuing higher education at the college level with a calculated value greater than the f_{table} result ($44.351 > 2.37378$) with a significant level ($0.000 < 0.05$).

Keyword: *Parental Income, Parental Education, Intellectual Intelligence, Career Planning, Self-Efficacy, Interest*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan perkembangan beriringan dengan kebutuhan yang vital dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan kehidupan dan ikut serta mengalami teknologi. Dengan pendidikan,



manusia mampu mengem-bangkan diri maupun memberdayakan sumber daya alam dan lingkungan untuk kepentingan hidupnya. Upaya untuk meningkatkan potensi diri adalah melalui pendidikan yang mutlak dilakukan agar mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana seseorang demi mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mampu mengendalikan dirinya, kepribadiannya, kecerdasannya, akhlak mulia, serta menambah keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Banyak manfaat yang didapatkan oleh Lulusan jenjang pendidikan menengah jika mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Melanjutkan pendidikan ke jenjang

perguruan yang lebih tinggi akan memberikan manfaat diantaranya pengetahuan yang lebih luas dan mendalam. Selain itu dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi maka akan memiliki kesempatan bekerja yang akan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak melanjutkan pendidikan. Penghasilan yang didapatkan saat bekerja juga akan lebih tinggi dibandingkan mereka yang hanya lulusan jenjang pendidikan menengah saja. Seorang individu yang mempunyai *background* pendidikan yang lebih tinggi akan mendapatkan tempat yang lebih dihargai di dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan kerja.

Minat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi harusnya dapat mengarahkan siswa tentang begitu pentingnya pendidikan yang dimulai sejak memasuki tingkat SMA. Hal ini disebabkan pada dasarnya minat itu akan tumbuh melalui proses pembelajaran dan pengalaman. Minat itu harus selalu dikembangkan melalui berbagai cara, salah satunya melalui informasi yang diberikan



kepada siswa terkait perguruan tinggi. Cara yang dapat digunakan adalah dengan pendekatan efektif yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan juga lingkungan sekitar yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Menurut Sumitro (2000) “Pendidikan pada umumnya ditingkat menengah merupakan jalur persiapan pendidikan universitas”. Dengan demikian diketahui bahwa pendidikan

tingkat menengah bukanlah akhir dari tujuan pendidikan, melainkan merupakan persiapan untuk berproses ke pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam penelitian ini SMA Negeri 16 Padang dijadikan sebagai tempat penelitian, yang merupakan SMA yang terletak di kota padang yang terletak di Jln. Bukit Napa kurANJI yang mempunyai status ter- akreditasi A. SMA Negeri 16 Padang memiliki rata-rata nilai ujian nasional yaitu 45,77 dan menempati posisi ke-16 pada tahun 2018/2019.

Tabel 1. Data Hasil Ujian Nasional SMA Se- Kota Padang Tahun 2018/2019

No	Nama Satuan Pendidikan	Jumlah Peserta	Rerata Nilai
1	SMA Negeri 10 Padang	29	80,04
2	SMA Negeri 1 Padang	25	73,45
3	SMA Negeri 3 Padang	57	68,26
4	SMA Negeri 2 Padang	56	62,83
5	SMA Negeri 4 Padang	56	55,46
6	SMA Negeri 9 Padang	101	55,28
7	SMA Negeri 7 Padang	87	54,92
8	SMA Negeri 6 Padang	113	53,19
9	SMA Negeri 5 Padang	81	52,9
10	SMA Negeri 8 Padang	118	51,93
11	SMA Negeri 12 Padang	92	51,7
12	SMA Negeri 14 Padang	125	51,59
13	SMA Negeri 13 Padang	106	48,2
14	SMA Negeri 15 Padang	88	45,91
15	SMA Negeri 16 Padang	129	45,77
16	SMA Negeri 11 Padang	119	45,04
	Kota Padang	1407	52,74

Sumber : Puspendik, 2021



Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada SMA Negeri 16 Padang pada tahun 2018/2019 memiliki rata-rata yang rendah, di bawah rata-rata sekolah se Kota Padang yaitu 45,77 dengan rata-rata sekolah se kota Padang yaitu 52,74 dan SMA Negeri 16 Padang terletak pada posisi ke 15 dari beberapa sekolah yang ada di kota Padang. Dengan demikian, maka SMA Negeri 16 Padang masih rendah nilai rata-rata ujian Nasionalnya dibandingkan nilai rata-rata keseluruhan sekolah se Kota Padang. Maka dari itu peneliti tertarik mengadakan penelitian di SMAN 16 Padang terkait dengan minat melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi kelas XII.

Menurut Slameto (2010:57) mengungkapkan bahwa minat merupakan keinginan yang tetap untuk mengenang dan memperhatikan beberapa kegiatan. Seorang yang meminati suatu kegiatan akan memperhatikan secara terus-menerus dan disertai dengan rasa senang dan nyaman. Kurangnya minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi disebabkan oleh beberapa faktor

diantaranya faktor potensi diri yang rendah, prestasi belajar yang masih rendah, pendapatan orang tua rendah, perencanaan karir yang kurang matang, dan lingkungan teman sebaya yang kurang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 16 Padang diketahui Faktor pertama yang mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi adalah pendapatan orang tua. Mardiasmo (2009:109) mengartikan pendapatan adalah kemampuan ekonomi sebagai tambahan yang diterima atau diperoleh wajib pajak, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan wajib pajak baik yang berasal dari dalam atau luar yang bersangkutan dengan nama dan bentuk apapun. Berdasarkan observasi awal di SMAN 16 Padang, pendapatan orang tua masih tergolong rendah sehingga minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa masih tergolong rendah. Jadi Apabila pendapatan orang tua baik, maka minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga di duga akan baik, karena individu cenderung memperluas minat untuk mencakup



hal-hal yang semulanya belum mampu dilaksanakannya.

Faktor kedua yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi adalah pendidikan orang tua. Ahmadi (2007) menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua adalah pendidikan formal tertinggi yang berhasil ditempuh oleh orang tua. Berdasarkan observasi awal di SMAN 16 Padang, pendidikan orang tua masih tergolong rendah sehingga minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa masih tergolong rendah. Jadi diduga minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menjadi rendah, karena tidak adanya motivasi dari orang tua yang akan membuat siswa harus melebihi pendidikan orang tuanya.

Faktor ketiga yang mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi Kelas XII SMA Negeri 16 Padang adalah kecerdasan intelektual. Fabiola (2005) Inteligensi adalah kemampuan kognitif yang dimiliki organisme untuk

menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetik. Berdasarkan observasi awal di SMAN 16 Padang, kecerdasan intelektual masih tergolong rendah sehingga minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa masih tergolong rendah. Jadi diduga minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menjadi rendah, karena tidak adanya kepercayaan diri seseorang terhadap kecerdasan intelektualnya yang membuat siswa merasa tersaingi oleh kecerdasan intelektual yang lebih tinggi darinya.

Faktor keempat yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah perencanaan karir. Edwar (2015) mengatakan bahwa perencanaan karir adalah aktivitas siswa yang mengarah pada keputusan karir masa depan. Berdasarkan observasi awal di SMAN 16 Padang masih banyak siswa yang belum merencanakan cita-cita sehingga siswa belum mampu memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke



perguruan tinggi. Jika akan melanjutkan maka siswa juga akan dihadapkan pada kesulitan pilihan jurusan apa nantinya yang akan siswa pilih, sementara siswa belum mengetahui cita-citanya di masa depan.

Faktor kelima yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah Efikasi diri. Menurut Rokhimah (2014) mengatakan *self efficacy* yaitu merupakan ekspektasi spesifik yang kita yakini tentang kemampuan kita dalam mencapai sesuatu atau mengerjakan tugas. Berdasarkan observasi awal di SMAN 16 Padang masih banyak siswa yang belum memiliki efikasi diri yang tinggi dalam dirinya sehingga banyak siswa yang tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki dirinya sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi dengan judul “pengaruh pendapatan orang tua,

pendidikan orang tua, kecerdasan intelektual, perencanaan karir dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi siswa kelas XII SMAN 16 Padang”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi siswa kelas XII SMAN 16 Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif. Arikunto (2010:139) mengemukakan bahwa penelitian asosiatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan menemukan ada atau tidaknya pengaruh antara satu variable dengan variable lainnya. Dalam hal ini menjelaskan dan menggambarkan serta memperlihatkan pengaruh Pendapatan orang tua, Pendidikan Orang tua, kecerdasan Intelektual, perencanaan karir, dan Efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 16 Padang.



Sugiyono (2011:55) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah umum yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah seluruh siswa kelas XII SMAN 16 Padang dengan jumlah siswa 175 siswa.

Menurut Arikunto (2006) sampel adalah sebagian besar atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang diinginkan dalam penelitian ini menggunakan teknik Sugiyono (2011). Berdasarkan teknik pengambilan sampel dari seluruh populasi yaitu 175 orang siswa dan sampel yang ditetapkan adalah sebanyak 64 orang siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 3 tahap yaitu: 1) observasi, Dalam penelitian ini observasi dilaksanakan dengan mendatangi langsung lokasi penelitian kemudian mengamati dan meminta data-data yang berguna untuk memperoleh informasi serta gambaran tentang objek yang akan

diteliti. 2) angket, teknik ini dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan berdasarkan indikator berdasarkan indikator masing-masing variabel sehingga diperoleh data yang didapatkan secara langsung dari objek atau responden penelitian. 3) dokumentasi, dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berisikan data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian berupa jumlah siswa dan proses pengisian angket oleh siswa SMAN 16 Padang. Teknik analisis data adalah dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji wald (Uji t) digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen yang terdiri dari pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, kecerdasan intelektual, perencanaan karir dan efikasi diri mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji wald, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Wald (t)

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.
Pendapatan Orang Tua	0,000	0,000	4,811	1	0,028
Pendidikan Orang tua	-0,897	0,369	5,893	1	0,015
Kecerdasan Intelektual	0,101	0,105	0,937	1	0,333
Perencanaan Karir	0,505	0,180	7,890	1	0,005
Efikasi Diri	-1,398	0,519	7,268	1	0,007
Constant	-23,215	14,173	2,683	1	0,101

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat jumlah pengamatan yang dilakukan pada siswa yang sudah merencanakan cita-cita dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik, sebagai berikut :

Hipotesis pertama (H_1) adalah pendapatan orang tua berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,811 > 2,001717$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0,028 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 yang menyatakan pendapatan orang tua berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan diterima. Hal

ini dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan.

Hipotesis kedua (H_2) adalah pendidikan orang tua berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,893 > 2,001717$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0,015 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_2 yang menyatakan pendidikan orang tua berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara



pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan.

Hipotesis ketiga (H_3) adalah kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($0,937 < 2,001717$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0,333 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_3 yang menyatakan kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ditolak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kecerdasan intelektual tidak pengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan.

Hipotesis keempat (H_4) adalah perencanaan karir berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,890 > 2,001717$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0,005 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_4 yang menyatakan perencanaan karir

berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perencanaan karir terhadap minat melanjutkan pendidikan.

Hipotesis kelima (H_5) adalah efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan pendidikan. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,268 > 2,001717$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0,007 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_5 yang menyatakan efikasi diri berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan

orang tua secara parsial terhadap minat melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,811 > 2,001717$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0,028 < 0,05$).

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan orang tua secara parsial terhadap minat melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,893 > 2,001717$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0,015 < 0,05$).
3. Tidak terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara kecerdasan intelektual tua terhadap minat melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($0,937 < 2,001717$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0,333 > 0,05$).
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara perencanaan

karir secara parsial terhadap minat melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,890 > 2,001717$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0,005 < 0,05$).

5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri secara parsial terhadap minat melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,268 > 2,001717$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0,007 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edwar, S. (2015). *total quality management in education*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Mardiasmo. (2009). *Perpajakan Edisi Revisi 2009*. Yogyakarta: Andi.



JURNAL HORIZON PENDIDIKAN

Publish by: Library of STKIP PGRI Sumatera Barat

E-ISSN : 2775-5770

Vol. 2 No. 3 (Agustus 2022) (246-256)

<http://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/horizon>

- Meirnowaty Fabiola. (2005). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan emosional dan Kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Undip Semarang*, 2(2).
- Siti, R. (2014). *No Title*. 2(3), 149–156.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: ALfabeta.
- Sumitro. (2000). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Indonesia*.